

3. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui teks visual bergerak dalam film *Sebelum Pagi Terulang Kembali*.

4. Menentukan Metode Analisis

Mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian adalah menemukan pesan dakwah tentang kejujuran dalam film *Sebelum Pagi Terulang Kembali*, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis Framing model Gamson dan Modigliani sebagai metode penelitiannya.

5. Melakukan analisis Data

Identifikasi data yang peneliti lakukan pada penelitian ini yakni dengan cara melakukan analisis data yang didasarkan pada aspek ideologi, konteks sosial, interpretan kelompok, *frame work*, aspek sosial dan pesan yang terdapat dalam lambang tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi data dengan cara menetapkan dan menentukan cerita yang terdapat dalam film *Sebelum Pagi Terulang Kembali*, sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan cerita dengan mengamati gerakan (*visual*) dan dialog film (*audio*) yang mengandung muatan makna dakwah dengan pertimbangan sesuai dengan rumusan masalah.

dan akan bertindak bersama. Frame mendefinisikan apa masalah bersama tersebut dan dengan cara apa masalah tersebut diselesaikan. Menurut Gamson, dalam gerakan sosial paling tidak membutuhkan tiga frame/bingkai, yakni :

1. *Aggregate Frame* yaitu proses pendefinisian isu sebagai masalah sosial.

Bagaimana individu yang mendengar frame atas peristiwa tersebut sadar bahwa isu tersebut adalah masalah bersama yang berpengaruh bagi setiap individu.

2. *Consensus Frame* yaitu proses pendefinisian yang berkaitan dengan masalah sosial hanya dapat diselesaikan oleh tindakan kolektif. Frame ini mengkonstruksi perasaan dan identifikasi dari individu untuk bertindak secara kolektif.

3. *Collective Action Frame* yaitu proses pendefinisian yang berkaitan dengan kenapa dibutuhkan tindakan kolektif, dan tindakan kolektif apa yang harus dilakukan.

Collective action frame ini dikonstruksi lewat tiga elemen yaitu :

- a. *Injustice Frame* : ini umumnya ditandai dengan konstruksi peristiwa yakni adanya ketidakadilan, ketimpangan, dan kecurangan yang bisa menyentuh emosi khalayak. Frame menyediakan alasan kenapa kelompok harus bertindak sesegera mungkin.
- b. *Agency Frame* : ini berhubungan dengan pembentukan konstruksi siapa kawan siapa lawan, siapa pihak kita dan siapa pihak mereka. Frame ini secara umum bertujuan untuk membuat penegasan bahwa kita bisa melakukan sesuatu, karena kalau bukan kita siapa lagi.

Visual images bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak.

10. *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran) adalah sesuatu yang berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks yang merujuk pada gagasan tertentu. Artinya ada dasar pembenaran dan penalaran alasan tertentu sehingga membuat gagasan yang disampaikan media atau seseorang tampak benar, alamiah dan wajar.

11. *Roots* (Analisis kasual atau sebab akibat) adalah Pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

12. *Appeals to principle* (Premis dasar atau klaim moral) Pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya. *Appeal to principle* yang apriori, dogmatis, simplistik, dan monokausal (nonlogis) bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokusnya, memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/keras dari bentuk penalaran lain.